

# **Analisis Komunikasi Verbal dan Non Verbal Antarpribadi Pelatih Profesional dan Pemain Amatir Pada Klub Sepakbola Riverside Forest Dengan Ideologi Punk Football**

Adrian Maulana Syaifuddin<sup>1</sup>, Oki Achmad Ismail<sup>2</sup>, Fiqie Lavani Melano<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,  
[adrianms@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:adrianms@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,  
[okiaismail@telkomuniversity.ac.id](mailto:okiaismail@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup> Penyiaran Konten Digital, Fakultas Komunikasi & Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,  
[fmelano@telkomuniversity.ac.id](mailto:fmelano@telkomuniversity.ac.id)

## **Abstract**

*This study aimed to analyze the interpersonal communication strategies employed by professional coaches in overcoming team obstacles, as well as to examine the forms of verbal and nonverbal communication applied to amateur players. The research was conducted on Riverside Forest, a football club with a unique ideological foundation rooted in Punk Football—a movement that emphasizes egalitarian values, equality, and individual rights. This ideology challenges traditional hierarchical structures and promotes freedom of expression and collective participation. Riverside Forest represents the convergence of two distinct identities: professional coaches, often shaped by formal systems, and amateur players from diverse, grassroots backgrounds. These differing identities led to varying perspectives on how communication was interpreted and enacted within the team environment. The study used a qualitative approach with descriptive methods under a constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation during training sessions and matches. The findings revealed that communication within the Riverside Forest football club was open, inclusive, and dynamic. It was carried out in a two-way manner, often involving a mix of local languages and informal expressions. This indicated the coach's effort to adapt to the club's cultural and ideological context. Verbal and nonverbal communication was implemented flexibly, depending on the individual characteristics of players and situational needs, reflecting an interpersonal approach that aligned with the club's punk-inspired philosophy.*

**Keywords:** *Communication si team sports, Riverside Forest, Punk Football, Interpersonal Communication, Coach and Players*

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pelatih profesional dalam mengatasi hambatan yang terjadi di dalam tim, serta mengeksplorasi bentuk komunikasi verbal dan non-verbal yang diaplikasikan kepada para pemain amatir. Klub sepak bola Riverside Forest dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki keunikan ideologi, yakni sebagai klub yang mengusung semangat punk football, sebuah pendekatan alternatif dalam dunia sepak bola yang menekankan nilai-nilai seperti egalitarianisme, kesetaraan, anti-hierarki, serta mendukung kebebasan berekspresi dan hak-hak individu. Keunikan ini menciptakan dinamika komunikasi tersendiri, karena klub ini mempertemukan dua identitas berbeda—pelatih profesional dengan pengalaman formal dan pemain amatir yang datang dari latar belakang komunitas. Perbedaan identitas ini memungkinkan terjadinya perbedaan cara pandang dalam memaknai komunikasi di dalam tim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan berlandaskan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif selama proses latihan dan pertandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam klub Riverside Forest bersifat terbuka, cair, dan dua arah. Pelatih menyesuaikan cara berkomunikasi dengan mencampurkan bahasa lokal dan bahasa gaul, sebagai bentuk adaptasi terhadap latar belakang pemain. Komunikasi verbal dan non-verbal digunakan secara fleksibel, bergantung pada konteks situasi dan karakter masing-masing individu dalam tim.

**Kata Kunci:** Komunikasi dalam Olahraga Tim, Riverside Forest, Punk Football, Komunikasi Antarpribadi, Pelatih dan Pemain

---

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya komunikasi antarpribadi dalam olahraga tim, khususnya pada klub sepakbola Riverside Forest yang memiliki keunikan ideologi yaitu sebagai klub punk football. Klub ini mempertemukan dua identitas yang berbeda yaitu pelatih profesional dan pemain amatir, sehingga memungkinkan adanya perbedaan sudut pandang dalam memaknai komunikasi yang terjadi di dalam tim Riverside Forest. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana cara pelatih mengatasi hambatan dalam tim Riverside Forest, serta bagaimana pola komunikasi verbal dan non-verbal yang terbentuk dalam dinamika tim yang beragam. Tinjauan literatur yang relevan juga termasuk dalam bagian ini.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan menjalin, memelihara, dan mengembangkan hubungan sosial serta bertukar informasi dan pemahaman. Pola komunikasi antarpribadi mengacu pada sejauh mana komunikasi antara individu-individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam konteks personal maupun profesional. Tujuan efektivitas komunikasi interpersonal adalah agar pertukaran informasi, ide, maupun emosi dapat dipahami dengan jelas dan tepat, sehingga pihak yang terlibat merasa dipahami dan didengarkan (Kenny, 2024). Komunikasi interpersonal dinilai paling efektif dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan karena efek atau timbal balik yang ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut dapat langsung dirasakan. Hal ini dikarenakan komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung tatap muka (Nilamsari & Nandang Perdana, 2019).

### B. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, atau pendapat kepada orang lain. Bentuk ini mengandalkan bahasa sebagai media utama, sehingga kejelasan makna sangat dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, dan gaya berbicara. Komunikasi verbal memungkinkan pesan disampaikan secara langsung, terstruktur, dan dapat dipahami dengan cepat jika kedua pihak memiliki pemahaman bahasa yang sama. Menurut Lane (2010), Komunikasi verbal menyangkut penggunaan kata-kata untuk menciptakan dan menyampaikan makna. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi verbal memungkinkan seseorang untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan persepsi (Suwatno & Nerissa Arviana, 2023, p.67).

### C. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non-verbal adalah penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata, postur, jarak, sentuhan, serta intonasi suara. Bentuk komunikasi ini sering kali muncul secara spontan dan dapat memperkuat, mengganti, atau bahkan bertentangan dengan pesan verbal. Karena bersifat visual dan emosional, komunikasi non-verbal mampu menyampaikan makna atau perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, sekaligus memberikan konteks tambahan terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Verderber (2016), Komunikasi nonverbal adalah semua komunikasi manusia yang melampaui kata-kata lisan atau tertulis. Saat menginterpretasikan perilaku non-verbal orang lain, seseorang menggunakan berbagai isyarat atau saluran untuk memahami apa yang sedang terjadi. Isyarat ini termasuk nada vokal, posisi tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan penampilan umum orang lain (Suwatno & Nerissa Arviana, 2023, p.90).

### D. Komunikasi dalam Olahraga Tim

Komunikasi antarpribadi atau interpersonal merupakan nilai pada komponen pertama dari model strategi komunikasi olahraga. Komunikasi antarpribadi dalam olahraga melibatkan aliran informasi dua arah antar individu, proses komunikasi antarpribadi adalah proses kontekstual dan perkembangan, dan melibatkan aplikasi khusus dalam komunikasi olahraga. Komunikasi antarpribadi melibatkan individu yang berada dalam jarak dekat, menggunakan banyak bahasa tubuh dan memberikan umpan balik segera. Komunikasi antarpribadi dapat berupa verbal atau non-verbal dan dapat dilakukan secara langsung, tertulis, atau melalui saluran komunikasi yang dimediasi atau tidak dimediasi. Komunikasi antarpribadi dalam olahraga biasanya tidak bersifat anonim, komunikasi ini dapat berbentuk komunikasi one on one atau obrolan empat mata (Pedersen, 2017). Komunikasi memegang peran yang sangat penting

dalam sepak bola karena olahraga ini merupakan permainan tim yang membutuhkan koordinasi, strategi, dan kerja sama yang baik. Untuk meningkatkan kinerja atlet, pelatih menggunakan pola komunikasi interpersonal verbal dan non-verbal. Pola ini dianggap paling efektif ketika berkomunikasi dengan atlet karena atlet berperilaku secara sadar dan spontan, yang menghasilkan hubungan dua arah antara pelatih dan atlet (Nilamsari & Nandang Perdana, 2019). Dalam olahraga tim, komunikasi interpersonal sangat penting. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi antara dua atau lebih orang untuk menyampaikan pesan. Pengirim dan penerima pesan terlibat dalam membangun hubungan sosial yang positif (Widodo, 2021).

#### E. Punk Football

Punk football berarti klub sepak bola yang dimiliki dan dikelola oleh suporter. Dengan kata lain, klub sepak bola alternatif itu beroperasi secara kolektif dan tidak bergantung pada sponsor. Di Eropa, konsep punk football muncul sebagai respons terhadap modernisasi sepak bola. Kemudian berkembang menjadi semacam subkultur yang menentang kapitalisasi sepak bola dan ingin sepak bola kembali menjadi hiburan umum. (Pramudita, 2023). Tujuan dari para penggemar atau supporter dari klub punk football itu sederhana, untuk menyatukan kekuatan kolektif para pendukung untuk mengumpulkan uang sebanyak yang mereka bisa untuk membantu klub secara finansial. Para penggemar di seluruh negeri telah melakukan hal ini berulang kali selama beberapa dekade, namun kali ini berbeda. Kali ini para pendukung menginginkan sesuatu sebagai imbalannya. Kali ini mereka menginginkan saham di klub. bahwa mereka mendapatkannya membuktikan bahwa bersama-sama para pendukung dapat menjadi sesuatu yang lebih dari sekadar pelanggan. itu adalah pelajaran yang mulai diperhatikan oleh lebih banyak penggemar dan selama beberapa dekade berikutnya, gerakan kepercayaan para penggemar berkembang (Keoghan, 2014). Dalam situasi ini, gerakan Punk Football muncul di Bandung sebagai upaya untuk melawan dominasi sepakbola industri dan mendorong sepakbola yang lebih adil (Ismail & Wijaksono, 2024). Punk football merupakan bentuk komunikasi ideologis yang menyuarakan perlawanan terhadap hegemoni industri sepakbola. Semua jenis komunikasi ini menunjukkan kontra-hegemoni, yang berarti menentang sistem yang dominan dengan menciptakan ruang alternatif yang lebih demokratis dan berpartisipasi, ini adalah jenis komunikasi sosial yang menggabungkan ideologi (Serbes, 2021).

#### F. Peneliti terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi atau interpersonal merupakan nilai pada komponen pertama dari model strategi komunikasi olahraga (Pedersen, 2017) dalam buku *Strategic Sport Communication*. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi antara dua atau lebih orang untuk menyampaikan pesan. Pengirim dan penerima pesan terlibat dalam membangun hubungan sosial yang positif (Widodo, 2021) dalam penelitian berjudul *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*. Pelaksanaan pola komunikasi dua arah dianggap paling efektif dalam melakukan kegiatan olahraga tim. Bisa dikatakan efektif karena pelatih menyampaikan materi dan diterima dengan baik oleh pemain. Serta pemberian feed back yang diberikan oleh pemain kepada pelatih menunjukkan adanya keefektifan komunikasi (Nilamsari & Nandang Perdana, 2019) dalam penelitian berjudul *Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC*.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berakar pada paradigma konstruktivis. Pendekatan ini menekankan bahwa kategori konseptual yang ada dalam pikiran orang, mereka menginterpretasikan dan bertindak. Meskipun realitas tidak menggambarkan individu, itu harus diperiksa melalui cara orang melihat dunia (Subakti, 2023). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis satu objek secara mendalam, dan mengumpulkan data wawancara yang dapat mendeskripsikan teori penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini adalah klub sepakbola Riverside Forest. Alasan dipilihnya subjek tersebut karena terdapat fenomena yang terjadi yaitu tim yang berideologi punk football terlibat dalam federasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia, dimana ini bertentangan dengan nilai ideologi punk football yaitu untuk melawan kapitalisme sepakbola modern. Dengan subjek penelitian tersebut peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik terhadap struktur organisasi klub sepakbola Riverside Forest dengan ideologi punk football.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelatih profesional dan pemain amatir yang ada pada klub sepakbola Riverside Forest. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pelatih mengatasi hambatan yang ada pada klub sepakbola Riverside Forest, dan bagaimana model komunikasi yang diterapkan oleh pelatih profesional kepada para pemain amatir.

Kriteria pemilihan informan kunci dan informan pendukung disesuaikan dengan objek penelitian ini yaitu pelatih dan pemain pada klub sepakbola Riverside Forest. Kriteria pemilihan informan ahli disesuaikan dengan fenomena yang terjadi.

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Metode pengumpulan data sekunder didapat dari jurnal mengenai komunikasi antarpribadi, komunikasi olahraga, punk football, buku panduan metodologi penelitian dan teori komunikasi antarpribadi, serta kutipan dari laman bandungbergerak untuk memperjelas pembahasan punk football dan Riverside Forest itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yang metode pengumpulan datanya akan dilakukan dengan pendekatan wawancara dan juga observasi. Triangulasi metode dalam teknik keabsahan data penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menjamin keakuratan dan keandalan temuan penelitian. Menggunakan beberapa metode memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil setiap pendekatan dan menentukan konsistensi atau perbedaan dalam data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meminimalkan bias yang mungkin timbul akibat hanya menggunakan satu metode dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari. Triangulasi metode memastikan bahwa data penelitian dan interpretasi mencerminkan kenyataan secara lebih komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi di klub Riverside Forest bersifat cair, terbuka, dan adaptif terhadap keberagaman budaya tim. Komunikasi berlangsung dua arah dengan memadukan gaya verbal dan nonverbal, termasuk penggunaan bahasa campuran serta gestur saat pertandingan. Pendekatan informal dan empatik dari pelatih membantu membangun kedekatan emosional, memotivasi pemain, dan menciptakan kenyamanan dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, pola komunikasi dalam tim ini bersifat horizontal dan partisipatif, mencerminkan nilai-nilai egaliter dari ideologi punk football. Pemain dilibatkan dalam proses manajerial, menunjukkan minimnya jarak hierarkis dalam tim. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dari perbedaan visi antar staf pelatih dan latar budaya pemain, yang menegaskan pentingnya keselarasan perspektif dan kemampuan beradaptasi dalam menjaga efektivitas komunikasi interpersonal.

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi antara pelatih dan pemain di Riverside Forest berlangsung terbuka dan dua arah. Pelatih menyampaikan pesan dengan gaya yang santai dan mudah dipahami. Pemain juga diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan ikut dalam pengambilan keputusan. Komunikasi berlangsung dengan saling menghargai dan menyesuaikan diri dengan karakter masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat setara dan mendukung kerja sama tim.

Pola komunikasi tersebut sesuai dengan teori komunikasi antarpribadi. Teori ini menekankan pentingnya saling pengaruh, keterbukaan, dan hubungan yang dibangun melalui interaksi langsung. Pelatih tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga membangun hubungan sosial dan emosional dengan pemain. Komunikasi verbal dan nonverbal digunakan secara efektif sesuai situasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi antarpribadi yang baik dapat memperkuat hubungan dalam tim dan mendukung tujuan bersama.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang komunikasi antarpribadi dalam olahraga, terutama antara pelatih dan pemain di tim komunitas. Hasilnya bisa menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin melihat peran empati, kepercayaan, atau budaya dalam komunikasi tim. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi untuk studi lain yang menggabungkan komunikasi, olahraga, dan budaya komunitas seperti punk football, terutama dalam melihat pola komunikasi yang lebih santai dan setara dalam tim.

## REFERENSI

Achmad Ismail, O., & Satrio Wijaksono, D. (2024). *Kontra Hegemoni Punk Football Terhadap Industri Sepakbola Indonesia*. 3–5. [www.forbes.com](http://www.forbes.com)

Elizabeth Prisillia Kenny. (2024). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Toxic Relationship Pada Hubungan Berpacaran Khususnya Kepada Perempuan*.

Hani Subakti, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni, Marianus Yufrinalis, Sonya Kristiani Maria, Rabiatus Adwiah, Ahmad Syamil, Maria Angelina, Sukarman Hadi, Nuryati Solapari, Titik Musriati, & Ade Putra Ode Amane. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Syaiful Bahri, Ed.). Media Sains Indonesia.

Jim Keogh. (2014). *Punk Football* (Vol. 1). Pitch Publishing.

Nilamsari, N., & Nandang Perdana, M. (2019). *Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC* (Vol. 2, Issue 2).

Pedersen, P. Mark. (2017). *Strategic sport communication*. Human Kinetics.

Serbes, H. (2021). *"Punk's Not Dead, It Lives on The Football Terraces": Tracing The Legacy of Punk in Subcultural Milieu of The Football Firms*.

Suwatno, & Nerissa Arviana. (2023). *Komunikasi Interpersonal*. Sinar Grafika Offset.

Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 3–3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>

Yosea Arga Pramudita. (2023, November 12). *Apa itu Punk Football yang Merembet ke Klub Sepak Bola Indonesia?* Tempo.